Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2024), 1 (6): 73–84

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO BALUT BIDAI TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Ach Khoiri Andriyan Fauzi[1], Vita Purnamasari[2]
Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK
Submitted : 1 September 2024
Accepted : 7 September 2024
Published : 9 September 2024

KEYWORDS
Efikasi Diri, Video Edukasi, Balut Bidai

Self-efficacy, Educational Vide Splint Dressing

CORRESPONDENCE

E-mail:

A B S T R A C T

Latar Belakang: Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi memiliki tanggung jawab untuk menangani situasi kegawatdaruratan yang bisa terjadi di berbagai tempat dan waktu, seperti memberikan pertolongan pertama pada pasien yang mengalami fraktur dengan menggunakan balut bidai. Namun, di lapangan sering kali mereka kurang yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan menggunakan video penggunaan balut bidai untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan pertama.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh eduka video balut bidai terhadap efikasi diri Mahasiswa Keperawat Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**.**
Metode Penelitian: Metode dalam penelitian ini adalah meto kuantitatif. Desain penelitian *Pre-eksperimental* dengan pendekat *One Group Pretest-Posttest Design.* Teknik pengambilan sampel yai *simple random sampling* berjumlah 60 responden sesuai deng kriteria inklusi dan ekslusi. Metode pengumpulan data menggunaka modifikasi kuesioner GSE dan pengolahan data dalam penelitian i menggunakan uji *wilcoxon signed test*.
Hasil: Hasil uji *wilcoxon signed test* p *value* < α (0,05) sehingga H ditolak H1 diterima. Berdasarkan hasil *pre-test* mahasiswa ya memiliki tingkat efikasi rendah sekali 13 orang (21,7%), efikasi ting 44 orang (73,3%), efikasi sangat tinggi 3 orang (5,0%), Berdasarka hasil *post-test* mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi rendah 0 ora (0,0%), efikasi tinggi 19 orang (31,7%), efikasi sangat tinggi 41 ora (68,3%).
Simpulan: Terdapat pengaruh edukasi video balut bidai terhadap efikasi diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan mengunakan kelomp kontrol agar penelitian menjadi lebih akurat dan valid kare memungkinkan untuk meminimalkan pengaruh faktor-faktor lain ya tidak diinginkan, sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan dan dap dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Background*: Anesthesiology Nursing students have the responsibili to handle emergency situations that can occur in various places a times, such as providing first aid to patients with fractures using spli dressings. However, in the field they often lack confidence in their ov abilities. Therefore, it is important to provide health education usi a video on the use of splint dressing to increase confidence providing first aid.*
Objective *: This study aims to determine the effect of splint dressi video education on the self-efficacy of Anesthesiology Nursi Students at 'Aisyiyah University Yogyakarta..*
Research methods*: The method in this research is quantitati method. Pre-experimental research design with One Group Prete Posttest Design approach. The sampling technique was simple rando sampling which amounted to 60 respondents according to t inclusion and exclusion criteria. The data collection method used*

modified GSE questionnaire and data processing in this study usi the Wilcoxon signed test.
***Results**: The results of the Wilcoxon signed test p value < α (0.05) that H0 is rejected H1 is accepted. Based on the results of the pre-te students who have a very low level of efficacy 13 people (21.7%), hig efficacy 44 people (73.3%), very high efficacy 3 people (5.0%), Bas on the results of the post-test students who have a low level of effica 0 people (0.0%), high efficacy 19 people (31.7%), very high effica 41 people (68.3%).*
***Conclusion**: There is an effect of splint dressing video education the self-efficacy of Anesthesiology Nursing Students at 'Aisyiy University Yogyakarta.*
***Suggestion**: Future researchers are expected to use a control gro so that the research becomes more accurate and valid because it possible to minimize the influence of other unwanted factors, so th the results are more reliable and scientifically accountable.*
unwanted factors, so that the results are more reliable a scientifically accountable.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Mahasiswa kesehatan mempunyai tanggung jawab untuk menangani masalah kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Mahasiswa kesehatan dapat membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting pada kondisi tersebut. Salah satunya yang sering dijumpai pada kondisi kegawatdaruratan ialah fraktur atau patah tulang (Halim *et al*., 2018).

Fraktur adalah suatu diskontinuitas susunan tulang yang disebabkan oleh trauma atau keadaan patologis. Fraktur dapat disebabkan oleh keadaan patologis selain dari faktor traumatik. Fraktur pada tulang lemah yang disebabkan oleh trauma minimal disebut dengan fraktur patologis. Penyebab tersering fraktur patologis pada femur proksimal adalah osteoporosis (Sagaran *et al.*, 2018).

Data *World Health Organitation* (WHO) tahun 2018 mencatat pada tahun 2017-2018 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Persebaran usia korban yang mengalami fraktur banyak terjadi pada usia 18-40 tahun sebanyak 94 (43,52%), sedangkan jenis kelamin pada korban fraktur memiliki frekuensi laki-laki sebanyak 124 (57,41%) dan perempuan sebanyak 92 (42,59%) (RISKESDAS, 2018).

Kecelakaan pada sistem muskuloskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak ditangani dengan cepat akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem muskuloskeletal dibutuhkan pertolongan pertama (Listiana & Silviani, 2020). Pertolongan pertama merupakan cara untuk melakukan pertolongan sementara pada korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih baik dari dokter, para medik, atau orang lain yang akan memberikan pertolongan pertama di tempat kejadian. Salah satu pertolongan pertama yang dapat dilakukan saat menolong korban fraktur adalah dengan pembidaian (Sihombing, 2019).

Pembidaian merupakan suatu pertolongan pertama pada cidera atau trauma sistem muskuleskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilitasi) bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan pada tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya (Angel *et al.*, 2018). Balut bidai menggunakan benda yang bersifat fleksibel dan kaku untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban yang cedera, benda yang bersifat fleksibel dan kaku ini merupakan fiksator/imobilisator pada bagian cedera (Sihombing, 2019).

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak bisa diprediksi bahkan banyak kejadian kecelakaan terjadi di sekitar kita. Pertolongan balut bidai dapat dilakukan oleh semua orang awam yang terlatih. Salah satu orang awam yang telatih di perguruan tinggi adalah mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan dasar kegawatdaruratan. Tetapi pada dasarnya mahasiswa membutuhkan efikasi diri atau keyakinan untuk bisa melakukan balut bidai pada korban yang mengalami fraktur (Wasalamah *et al.*, 2023)

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Individu cenderung menghindari atau bahkan lari dari situasi yang diyakini bahwa indivdu tidak mampu untuk menghadapinya. Efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan

keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Zagoto, 2019).

Dampak dari rendahnya tingkat keyakinan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap penanganan fraktur yang salah bisa menyebabkan tinggi resiko kematian jika terlambat diberikan penanganan. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson, 2017). Tingkat keyakinan mahasiswa tentang pertolongan pertama pada fraktur masih banyak yang terbilang belum berani dalam melakukan pertolongan pertama pada fraktur, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mahasiwa yaitu dengan dilkukannya pemberian edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur (Talibo *et al.*, 2023)

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Potter and Perry, 2005). Edukasi juga merupakan suatu upaya untuk memberikan informasi yang diharapkan meningkatkan efikasi diri sehingga bisa berubah perilaku mahasiswa (Pudjiati *et al.*, 2018). Ragam media edukasi adalah sebagai berikut; audio, visual, video, animasi, alat peraga, dan benda tiruan. Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran memberikan kesan yang lebih, karena terdapat gambar bergerak yang akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam (Sukmawati, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta terhadap mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2021. Metode yang digunakan dalam studi pendahulan ini mengunakan wawancara langsung ke 15 mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil mahasiswa mengatakan masih takut dan merasa belum yakin ketika menghadapi pasien secara langsung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh edukasi video balut bidai terhadap efikasi diri mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh edukasi video balut bidai terhadap efikasi diri mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh edukasi video balut bidai terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui tingkat efikasi diri mahasiswa dalam melakukan balut bidai sebelum dilakukan intervensi menggunakan video
   b. Diketahui tingkat efikasi diri mahasiswa dalam melakukan balut bidai sesudah dilakukan intervensi menggunakan video
   c. Diketahui analisis perbedaan tingkat efikasi diri mahasiswa dalam melakukan balut bidai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan video.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan pendekatan *pre-eksperimental*. *Pre-experimental design* ialah rancangan yang

meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi 2021 semester 5 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 150 orang. Untuk menentukan sampel penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling.* Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden yang didapatkan mengunakan rumus slovin. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner efikasi diri hasil modifikasi dari skala GSE (*General Self-Efficacy)* disusun oleh Schwarzer & Jarusalem berdasarkan teori dari Bandura (1997). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test* yaitu uji nonparametrik yang digunakan untuk melihat perbedaan antara dua data berpasangan yang berskala ordinal tetapi berdistribusi tidak normal. Dalam uji data statistik ini, menggunakan aplikasi SPSS 24 .

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat
   a. Jenis kelamin

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Karekteristik Jenis Kelamin

Pada tabel 1 menunjukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (63,3%).

b. Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karekteristik Usia

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
18-21 Tahun	56	93,3
22-25 Tahun	4	6,7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas mayoritas responden memiliki umur 18-21 tahun sebanyak 56 responden (93,3%).

c. Tingkat efikasi diri sebelum diberikan intervensi video edukasi balut bidai

Tabel 3 Tingkat Efikasi Diri Sebelum Di Berikan Intervensi

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	13	21,7
Tinggi	44	73,3
Sangat tinggi	43	5,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat efikasi tinggi sebanyak 44 orang (73,3%).

d. Tingkat efikasi diri setelah diberikan intervensi video edukasi balut bidai

Tabel 4 Tingkat Efikasi Diri Setelah Di Berikan Intervensi

Katagori	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	0	0,0
Tinggi	19	31,7
Sangat tinggi	41	68,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi sebanyak 41 orang

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	22	36,7
Perempuan	38	63,3
Jumlah	60	100

(68,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian akan mendeskripsikan pengaruh video edukasi balut bidai terhadap tingkat efikasi diri pada mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi 2021. Hasil penelitian ini akan disajikan dala bentuk tabel statistik. Uji statistik yang digunakan

pada penelitian ini adalah uji *wilcoxon singned test.*

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Singned Rank Test*

	N	*Mean*	*Std. Deviation*	*P-Value*
Pre test	60	29,96	5.965	0.000
Post test		,00	5.849	

Berdasarkan tabel 5 hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* terdapat peningkatan efikasi diri mahasiswa dari pretest ke posttest dengan mean rank atau rata-rata peningkatanya sebesar 29,96. Didapatkan nilai *p-value* (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *posttest.*

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat
   a. Jenis Kelamin

Pada tabel 1 menunjukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (63,3%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (36,7%). Peneliti berpendapat bahwa perempuan lebih memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan laki laki dikarenakan perempuan lebih cenderung untuk mencari informasi tentang kesehatan dan keadaan darurat, serta lebih rajin dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama.

Sejalan dengan penelitian Hutkemri, (2014) peserta didik perempuan lebih baik dalam mengerjakan tugas, memperhatikan pendidik saat pembelajaran, mempersiapkan aktivitas belajar, dan juga memiliki hubungan yang lebih baik dengan pendidik. Menurut Teori Suryono, (2018) Peserta didik perempuan memiliki keaktifan yang lebih pada saat proses pembelajaran (King, 2016).

Teman sebaya yang memberikan dampak negatif akan membuat peserta didik tersebut juga memiliki perilaku negatif di sekolah Yana, (2023) yang mengatakan bahwa pada hasil penelitiannya terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan, karena dalam proses belajar seseorang ada hal-hal yang menghambat dan menjadi faktor keberhasilan dalam memperoleh hasil yang baik, faktor gender ini termasuk ke dalam faktor psikis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Perempuan lebih mengeskpresikan emosi untuk menjaga hubungan interpersonalnya, sedangkan laki-laki lebih ke arah untuk menunjukkan dominasi atau dapat dimaknai bahwa perempuan dapat mengelola emosi secara baik pada rasa marah dan penghinaan, sehingga kerap kali laki-laki meluap emosi dan membuatnya untuk menunda perkerjaan dan menyebabkan laki-laki jarang mendapatkan penguatan dari lingkungannya Yana (2023) Ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa laki-laki jarang mendapatkan penguatan bahwa mereka memiliki kemampuan. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan negatif pada laki-laki dan lingkungan teman sebaya tidak memberikan penguatan bahwa laki-laki sering sekali nongkrong dengan teman-teman laki-laki sebagaimana penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa dalam melakukan

pertolongan pertama balut bidai. Sehingga hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa perempuan cenderung tinggi efikasi diri dari pada gender laki-laki.

b. Usia

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki umur 18-21 tahun sebanyak 56 responden (93,3%), dan responden dengan umur 22-25 tahun sebanyak 4 responden (6,7%). Peneliti meyakini bahwa pada masa dewasa, seseorang cenderung memiliki tingkat efikasi yang lebih tinggi daripada saat mencapai usia lanjut, karena pada masa dewasa, seseorang seringkali memiliki lebih banyak pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang memungkinkannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan dengan lebih baik. Di sisi lain, pada usia lanjut, faktor-faktor seperti penurunan fisik dan kesehatan, serta perubahan sosial dan psikologis, dapat memengaruhi tingkat efikasi seseorang. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa pada masa dewasa, efikasi seseorang cenderung lebih baik dibandingkan dengan usia lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden yang memiliki efikasi diri yang baik adalah remaja awal. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahawa pada usia remaja, tubuh masih dalam kinerja yang baik daripada umur yang lebih tinggi seperti umur dewasa dan umur lansia yang mengalami pengurangan kinerja tubuh secara bertahap yang mempengaruhi efikasi diri setiap individu Pujiastuti *et al.*, (2022)yang lebih dewasa banyak memiliki pengalaman dalam dunia perkuliahan. Hal ini membuat individu yang lebih dewasa lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dapat mempertanggung jawabkan hal yang dilakukan. Salah satu cara bertanggung jawab adalah dengan mengikuti rangkaian pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Rahmadini & Indrawati, (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran (*conscientiousness*) seseorang, semakin tinggi pula kepercayaan diri akademik mereka dalam proses pembelajaran di kampus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewasa membawa lebih banyak pengalaman hidup dan situasional yang dapat membantu seseorang merasa lebih percaya diri dalam menangani situasi-situasi darurat atau medis. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang lebih dewasa cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam melakukan pertolongan pertama, termasuk membungkus balutan, dibandingkan dengan mereka yang lebih muda atau kurang berpengalaman baik.

c. Tingkat efikasi diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan intervensi video edukasi balut bidai

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi rendah sekali sebanyak 13 orang (21,7%), mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi tinggi sebanyak 44 orang (73,3%), mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi sangat tinggi sebanyak 3 orang (5,0%), denga totalsebanyak 60 mahasiswa.

Ada salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Efendi, (2013) yaitu dari pengalaman masa lalu seseorang, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, arahan atau pengaruh dari orang lain dan kondisi fisik serta emosional seseorang Wahyuni et al., (2019). Peneliti berpendapat bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan

tingkat efikasi diri seseorang. Dalam konteks ini, pengalaman yang dimiliki mahasiswa dewasa diyakini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam melakukan tindakan pertolongan pertama, seperti membungkus balutan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang memerlukan pertolongan pertama, semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa percaya diri dan mampu dalam melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu, pengalaman dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam membentuk efikasi diri seseorang.

Efikasi diri adalah keyakinan pada manusia terkait kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu hasil (Bandura, 2012). Terbentuknya Efikasi diri salah satunya adalah dari kognitif atau pengetahuan. Jika semakin tinggi pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang, maka akan memberikan konstribusi terhadap terbentuknya efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi tidak dapat lepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya (Santosa & Trisnain, 2019). Sesuai dengan pendapat Siregar, (2020) pengetahuan adalah suatu hal yang di ketahui manusia yang menjadi hasil tahu setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

Peneliti berasumsi semakin tingginya efikasi diri akan menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir analitis. Menurut Bandura, (2012) orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai semangat yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah (Ekmeliana, 2023).

d. Tingkat efikasi diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan intervensi video edukasi balut bidai

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi rendah sebanyak 0 orang (0,0%), mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi tinggi sebanyak 19 orang (31,7%), mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi sangat tinggi sebanyak 41 orang (68,3%).

Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri dapat meningkat ketika mahasiswa keperawatan anaestesiologi Angkatan 2021 karena mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video edukasi tentang teknik balut bidai. Video tersebut menampilkan demonstrasi langsung kepada probandus menggunakan alat yang mendukung, sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada mahasiswa. Materi dalam video mencakup teknik balut bidai untuk kepala, kaki, tangan, dan bahu. Diharapkan bahwa melalui pemahaman visual yang diperoleh dari video, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan teknik tersebut dalam situasi klinis.

Penyerapan informasi dalam pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan media. Pemanfaatan media dalam edukasi akan membantu audiens untuk menyerap informasi melalui respon panca indra. Semakin banyak panca indra yang menerima respon, semakin banyak informasi yang diterima atau semakin baik penerimaan informasi Putri et al., (2021) Video adalah media audiovisual, yaitu media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media video ,memungkinkan peserta untuk menyimak sekaligus melihat, sehingga dapat meningkatkan minat terhadap materi yang disampaikan. Beberapa kelebihan video adalah menarik, menghemat waktu, dapat diulang

kapan saja dan volume dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Pribandari, 2018)

Media video adalah penyampaian pesan dalam bentuk media pembelajaran yang berupa audio visual yang sangat efektif dugunakan untuk menunjang proses pembelajaran, baik secara individu, kelompok maupun massal untuk menambah minat seseorang dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar (Limbong & Simarmata, 2020). Video digunakan sebagai media dalam pemberian layanan informasi yang bertujuan untuk membantu pemberian materi berupa vidio, film, dan sebagainya (Saputra et al., 2023) Video tersebut tentunya mempunyai fungsi dalam dalam penyampaian pesan kepada peserta didik. Menurut penelitian Limbong & Simarmata, (2020) fungsi dari video yaitu dapat sebagai hiburan, alat pendidikan dan dapat di *publishing.*

Video pembelajaran ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurang. Menurut Ahmadi, (2018) kelebihan dari video yaitu dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, dapat menarik perhatian dan ransangan minat belajar peserta didik, penonton dapat memperoleh informasi, dapat disebarkan secara serental, dapat diputar ulang, menghemat waktu, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi satu titik dan menimbulkan semangat belajar peserta didik. Sedangkan kelemahan dari video yaitu penonton sulit dikuasai, sifat komunikasinya satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, dan gambar bisa hilang atau tertukar.

2. Analisa Bivariat
   a. Pengaruh Video Edukasi Balut Bidai Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai Z yang didapat sebesar -6,972 dengan p value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *posttest.*

Peningkatan efikasi diri mahasiswa dari *pretest* ke *post-test* disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan dalam video edukasi tentang balut bidai. Dengan pemahaman yang diperoleh, mahasiswa merasa lebih yakin untuk memberikan pertolongan balut bidai di masa depan.

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa diri sendiri dapat merubah atau melakukan tindakan, Efikasi diri dapat memberikan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan. Perubahan motivasi dan keyakinan individu dapat diketahui dengan adanya perbedaan nilai efikasi diri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dilakukan (Sudiani, 2019). Pendidikan kesehatan diartikan sebagai proses yang tercipta secara terencana dan sadar untuk menciptakan sebuah peluang untuk belajar dalam mengubah atau memperbaiki kesadaran dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan kesehatannya bagi individu-individu (Rasman *et al.*, 2022). Dharni & Thakur (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran video tentang pengetahuan pertolongan pertama dengan peragaan atau demontrasi akan mudah dipahami karena dapat diputar berulang kali dan juga bisa dilihat dengan detail. Didukung oleh penelitian Saputra *et al.*, (2023) pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

terhadap pengetahuan dan Efikasi diri anggota komunitas motor di Kota Pontianak dengan hasil yang bermakna p=0,000 (p<0,05).

Media audio visual melibatkan semua alat indra terutama indra pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak panca indra yang digunakan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang ditangkap (Siregar, 2020) Kekurangan penggunaan media gambar atau leaflet yaitu akan lebih membosankan daripada media video. Media video akan menampilkan gambar dan audio yang interaktif yang dapat dilihat sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden Dwi *et al.* (2021)pendidikan kesehatan dengan media video dianggap lebih efektif dibandingkan media leaflet, karena media audiovisual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Berbeda dengan leaflet terbatas pada media visual dimana perhatian responden terbagi antara media sebagai visual dan penyaji materi sebagai sumber audio yang mengoperasikan media tersebut (Rasman *et al.*, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh edukasi menggunakan video balut bidai terhadap efikasi diri mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat efikasi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan video balut bidai mayoritas sebanyak 44 orang (73,3%) menunjukkan tingkat efikasi tinggi.
2. Tingkat efikasi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi setelah diberikan video balut bidai mayoritas sebanyak 41 orang (68,3%) menunjukkan tingkat efikasi sangat tinggi.
3. Ada pengaruh pada peningkatan efikasi diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan hasil uji beda *wilcoxon signed rank test* didapatkan p-*value* sebesar 0.000 aatau dapat dikatakan nilai p- *value* penelitian ini menunjukan nilai *p value* <α(0,05).

SARAN

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk memperdalam pemahaman tentang ilmu balut bidai. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ilmu balut bidai tersebut.

b. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, khususnya untuk jurusan keperawatan anestesiologi. Fokus peningkatan fasilitas ini dapat ditempatkan pada materi kegawatdaruratan, terutama dalam hal pemahaman dan praktik balut bidai. Dengan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan dukungan yang lebih besar dalam mempelajari teknik tersebut, diharapkan mahasiswa dapan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam bidang tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengunakan kelompok kontrol agar penelitian menjadi lebih akurat dan valid karena memungkinkan untuk meminimalkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diinginkan, sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F. (2018). Media Literasi Sekolah. . CV Pilar Nusantara.

Angel, J., Lucky, W., Kumaat, T., Pondaag, L., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 6 Manado (Vol. 6, Issue 1).

Bandura. (2012). Cultivate Self - effi cacy for Personal and Organizational Effectiveness.

Dharni & Thakur. (2019). *International Journal Of Research, Ideas And Innovations In Technologi. International Journal Of Research, Ideas And Innovations In Technologi.*

Dwi, M., Handini, S., Kurikulum, J., & Pendidikan, T. (n.d.). Efektifitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 Sd Muhammadiyah Sokonandi *The Effectiveness of Video Media and Leaflets on Reproduktive Health Education for Grade 5 students at Sokonandi Muhammadiyah Primary School Yogyakarta.*

Efendi, R. (2013). *Self Efficacy:* Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip

Ekmeliana, P., & Fitriyani, N. (2023). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023 Pengaruh *Health Education* Video Terhadap Efikasi Diri Pada Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Moewardi Surakarta.

Halim, L. A., Warouw, S. M., & Manoppo, J. I. C. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Risiko Dengan Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk/Paud Kecamatan Tuminting. Jurnal Medik Dan Rehabilitasi, 1, 1–8.

King, R. B. (2016). *Gender differences in motivation, engagement and achievement are related to students' perceptions of peer—but not of parent or teacher—attitudes toward school. Learning and Individual Differences,* 52, 60–71. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.006

Limbong & Simarmata. (2020). Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik.

Listiana, D., & Silviani, Y. E. (2020). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Pada Mahasiswa/I Keperawatan Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 112–120. https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.923

Potter and Perry. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan.

Pribandari. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul.

Pudjiati, P., Rosidawati, R., & Ekasari, M. F. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap *Self Eficacy* Lansia dalam Mengatasi Nyeri Sendi dan Meningkatkan Mobilisasi. Jkep, 3(2), 81–95. https://doi.org/10.32668/jkep.v3i2.204

Pujiastuti, M., Saragih, I. S., Darma, E., Bohalima, P., Sekolah, D., Ilmu, T., Santa, K., Medan, E., & Sekolah, M. (2022). JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan.

Putri, A., Dewi, S., Mutoharoh, S., & Rahmadhani, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. In | Indonesia Jurnal Kebidanan (Vol. 5).

Rahmadini, A., & Indrawati, E. (2019). Hubungan Antara Trait Conscientiousness Dan Konsep Diri

Dengan Stres Akademik Siswa Ipa Sma X Tambun (Vol. 3).

Rasman, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., Jember, U., Bedah, D. M., & Kritis, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap *Self Efficacy* Ibu Balita. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Sagaran, V. C., Manjas, M., & Rasyid, R. (2018). Distribusi Fraktur Femur Yang Dirawat Di Rumah Sakit Dr.M.Djamil, Padang (2010-2012). Jurnal Kesehatan Andalas, 6(3), 586. https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.742

Saputra, R., Rusdian Hidayat, U., & Jamil, N. (2023a). Pengaruh Video Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan *Self Efficacy* Pada Komunitas Motor Di Kota Pontianak. Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ), 5(1), 26–36. https://doi.org/10.53399/knj

Saputra, R., Rusdian Hidayat, U., & Jamil, N. (2023b). Pengaruh Video Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan *Self Efficacy* Pada Komunitas Motor Di Kota Pontianak. Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ), 5(1), 26–36. https://doi.org/10.53399/knj

Siregar, P. A. and H. R. A. and A. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. ALFABETA.

Sukmawati, B. (2022). Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Tuna Rungu Pada Mata Kuliah Psikologi Abk. *Journal of Education and Instruction*, 5(8.5.2017), 323. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3746

Suryono, S. (2018). *Analysis of Self efficacy Level Based on Gender and Grade of Social Studies Student SMA Negeri 5 Jember*. *Jurnal of Education Technologi and Innovation* (JETI), 01. https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2

Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Dewi, S., Riu, M., & Pattinasarani, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Fraktur Tulang Panjang. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

Wahyuni, S., Dewi, C., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi *Cross Sectional* Di Rsud Gambiran Kediri Factors Associated With Self-Efficacy Of Post-Stroke Patients: A Cross-Sectional Study In Gambiran Kediri Hospital.

Wasalamah, B., Susilawati, D., Hasymi, Y., & Yustisia, N. (2023). Penanganan Awal Fraktur. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 11, 45–54. https://doi.org/10.36085/jkmb.v11i1.5277

Yana, S. (2023). Perbedaan Efikasi Diri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2(2), 386–391. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667